

Planting the Character of Love for the Environment Through the GO GREEN SCHOOL Movement

Novi Lestari

SDN Tawang 04
novilestari2117@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, society, nation and state. A healthy, safe, comfortable and fun school environment will certainly trigger student achievement. A beautiful school environment has considerable benefits for the survival of students at school. Go Green School is a concept that invites all school members to shape a lifestyle to care more about and preserve the environment. The purpose of this actualization activity carried out in the environment is to instill the character of loving the environment in students. In addition to building a caring attitude of students about the importance of maintaining and loving the school environment. the method used is a qualitative description method. From the results of the discussion in this paper, it can be concluded that the cultivation of the character of loving the environment through the Go Green School movement has increased.

Keywords: *Education, go green school, environment*

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lingkungan sekolah sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan tentunya akan memicu prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang asri memiliki manfaat yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup para peserta didik di sekolah. Go Green School adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Adapun tujuan kegiatan aktualisasi ini yang dilaksanakan di lingkungan adalah untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada siswa. Selain itu untuk membangun sikap kepedulian siswa akan pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan sekolah. adapun metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Dari hasil pembahasan dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan Go Green School mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Pendidikan, go green school, Lingkungan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Fungsi pendidikan yaitu untuk mempersiapkan dan membentuk peserta didik sebagai generasi-generasi penerus bangsa agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya sebelum peserta didik tersebut terjun ke kehidupan yang sebenarnya yaitu masyarakat. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengantarkan siswa dalam perubahan tingkah laku baik secara moral maupun intelektual. Supaya mencapai proses ini dibutuhkannya sebuah tindakan yaitu berupa kegiatan pembelajaran.. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen - komponen karakter yang mengandung nilai - nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai - nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melakukannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan Negara (Sujak dan Aqib: 2011: 9). Syukri hamzah (2013: 43) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Lingkungan sekolah sehat, aman, nyaman, dan menyenangkan tentunya akan memicu prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang asri memiliki manfaat yang cukup besar bagi keberlangsungan hidup para peserta didik di sekolah. Adanya tanaman-tanaman hijau ini juga ikut menambah dan mendukung suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih nyaman serta mengurangi asap polusi yang ada di sekolah. Salah satu ciri sekolah yang sehat adalah memiliki lingkungan yang bersih, dapat mengolah sampah dengan baik dan menjaga serta merawat tanaman yang ada. *Go Green School* adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Pengenalan alam dan lingkungan sekitar kepada suatu individu untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar dari kerusakan bumi. Hal ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan dan mengusung konsep *Go Green School (GGS)* dalam program penanaman karakter cinta lingkungan pada siswa.

Go Green School adalah sekolah hijau. Namun dalam makna luas, diartikan sebagai sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Melihat kondisi lingkungan sekitar saat ini, konsep sekolah hijau sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas. Berbagai bencana alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya, sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia yang merusak ekosistem lingkungan. Selain berserah diri pada-Nya, tentu saja perlu dilakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah pada lingkungan. Di sinilah, konsep sekolah hijau dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, kedua

aspek tadi, menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Tawang 04, terdapat persoalan yang sangat penting untuk diatasi yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Di sisi lain, lingkungan SD Negeri Tawang 04 mempunyai halaman yang luas dan banyak pepohonan. Namun masih banyak siswa yang kurang sadar untuk menjaga kebersihan di halaman sekolah tersebut.

Penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) tentunya akan berjalan dengan lancar apabila dikaitkan dengan menerapkan nilai-nilai dasar PNS (ANEKA, manajemen ASN, Whole of Government dan pelayanan publik) yang telah dipelajari dan ditanamkan selama Pelatihan saat on campus. Keberhasilan kegiatan tersebut akan tercapai dengan baik apabila terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi).

Berdasarkan persoalan di atas, penulis akan melakukan penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) untuk menangani masalah tersebut. Gagasan yang akan dilaksanakan dalam laporan aktualisasi ini adalah Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) di UPTD SD Negeri Tawang 04 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan, keadaan lingkungan sekolah serta karakteristik siswa, maka dapat diwujudkan dengan pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) di UPTD SD Negeri Tawang 04 Kecamatan Weru.

Gerakan *Go Green School* (GGS) adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan. Penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) dapat sebagai sarana untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan dalam penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) dapat dilakukan dengan pengolahan lingkungan alam, antara lain kegiatan menjaga dan merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, memanfaatkan sampah anorganik, membersihkan alam dan lingkungan dari kotoran dan sampah yang merusak keindahan kelestarian alam sekitar. Dalam kegiatan *Go Green School* (GGS) ini siswa dapat belajar bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolahnya. Pembelajaran *Go Green School* (GGS) juga membuat siswa menjadi akrab dengan alam. Lebih jauh lagi, hal ini juga akan membentuk karakter yang baik bagi siswa, terutama nilai-nilai cinta alam dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan *Go Green School* (GGS) adalah salah satu kegiatan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada siswa. Salah satu kegiatan *Go Green School* (GGS) yaitu Ecobrick. Ecobrick adalah metode untuk meminimalisir sampah dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik hingga benar-benar keras dan padat. Dengan tujuan mengurangi dan mendaur ulang sampah plastik. Sampah plastik yang dibuang, ditimbun, atau dibakar akan mencemari bumi, air, dan udara. Untuk mengurangi pencemaran lingkungan tersebut maka, sampah plastik dapat dipilah, disimpan, dan dimasukkan ke dalam botol plastik yang disebut ecobrick. Hal ini akan mendukung kawasan hijau karena sampah plastik akan berkurang dan secara signifikan akan menjadi ringkas ketika dimasukkan ke dalam botol

plastik. Dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa bahwa sampah plastik dapat didaur ulang dan dimanfaatkan lagi. Serta diharapkan siswa dapat peduli terhadap lingkungan alam disekitarnya.

Secara umum, pelaksanaan aktualisasi dengan melakukan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) di UPTD SD Negeri Tawang 04 memiliki sumbangsih signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Perubahan tersebut dalam aspek siswa dapat ditunjukkan oleh adanya perubahan sikap siswa yang antusias dalam setiap kegiatan. Selain itu, siswa sangat senang melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan mengumpulkan sampah anorganik untuk kegiatan *ecobrick*.

Pelaksanaan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) pada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN Tawang 04, siswa tampak senang dalam mengikuti tahapan kegiatannya dalam pengenalan, pengolahan, pemanfaatan dan kepedulian kita terhadap alam dan lingkungan. Siswa tampak berantusias melakukan kegiatan *Go Green School* melalui kegiatan Aksi Bersih Hari Jumat, memilah sampah organik dan anorganik, membersihkan runag kelas, membersihkan halaman sekolah, menjaga tanaman dan merawat tanaman, membersihkan alam dan lingkungan dari kotoran dan sampah yang merusak keindahan kelestarian alam sekitar. Dengan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) pada siswa kelas 4, 5 dan 6, siswa menjadi lebih mudah mengetahui kegiatan - kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman dan pemanfaatan sampah anorganik untuk di implementasikan dalam kegiatan sehari - hari siswa.

Keberhasilan pelaksanaan aktualisasi tidak terlepas dari keberhasilan setiap tahapan kegiatan. Masing - masing tahapan kegiatan memiliki sumbangsih besar terhadap keberhasilan aktualisasi. Adapun dampak dari masing - masing tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan Coach dan mentor

Kegiatan konsultasi dengan coach dan mentor terkait dengan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) pada siswa kelas 4, 5 dan 6 merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan tugas karena terkait maksud dan tujuan pemberian aktualisasi tersebut. Dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) yang telah diimplementasikan.

Keberhasilan pelaksanaan Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Gerakan *Go Green School* (GGS) pada siswa kelas 4, 5 dan 6 ini tidak lepas dari pentingnya kegiatan konsultasi dengan mentor. Adanya konsultasi dengan mentor ini sebagai acuan suksesnya dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini dan mempunyai kontribusi dalam keberhasilan program aktualisasi tersebut. Kegiatan konsultasi dengan mentor telah meminimalis terjadinya kesalahpahaman antara pimpinan dan bawahannya dalam melaksanakan tugas yang dikerjakan.

Pelaksanaan konsultasi dengan mentor ini juga sebagai upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program aktualisasi ini. Adanya kegiatan konsultasi dengan pimpinan, menunjukkan adanya saran yang membangun terhadap perbaikan program aktualisasi ini. Sebagai ASN atau Aparatur Sipil Negara tentunya mengetahui etika-etika dalam bekerja dan menjadi ASN yang baik. ASN harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Konsultasi dengan pimpinan ini juga berdampak dalam penguatan aspek integritas dan profesionalisme diri dalam mengerjakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan.

2. Penentuan kegiatan yang mendukung gerakan *Go Green School (GGS)*

Tahapan penentuan kegiatan yang mendukung gerakan *go green school* pada siswa bertujuan untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan gerakan *go green school* dengan mempertimbangkan keadaan siswa dan keadaan lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini guru menyiapkan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan gerakan *Go Green School (GGS)*, memilih beberapa kegiatan yang sesuai dengan gerakan *Go Green School (GGS)* yang dapat diterapkan di sekolah dan membuat jadwal kegiatan *Go Green School (GGS)*.

Kegiatan ini memberikan sumbangsih terhadap adanya pengembangan program kegiatan di SDN Tawang 04. Hal ini dikarenakan dalam menentukan dan memilih kegiatan disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah SDN Tawang 04 sebagai upaya dalam kegiatan awal atau sebagai bahan latar belakang kegiatan. Adanya pelaksanaan penentuan dan pemilihan kegiatan yang sesuai dengan gerakan *Go Green School (GGS)* ini yang menjadi acuan dalam melaksanakan tahapan kegiatan yang lain. Dengan pelaksanaan kegiatan penentuan dan pemilihan kegiatan yang sesuai dengan gerakan *Go Green School (GGS)* ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) yang diimplementasikan sehingga tercapai keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan, dan berjalan sesuai tujuan. Adapun dampak yang terjadi apabila tidak melakukan penentuan dan pemilihan kegiatan yang sesuai dengan gerakan *Go Green School (GGS)* yaitu pencapaian target akan kacau dan kegiatan tidak berjalan dengan baik.

Sebagai ASN, guru mempunyai TUPOKSI yaitu mengadakan pengembangan program pembelajaran. Salah satunya adalah melakukan kegiatan *Go Green School (GGS)* tersebut.

3. Pengadaan Banner dengan Tema “Cinta Lingkungan”

Kegiatan selanjutnya adalah pengadaan Banner dengan tema “Cinta Lingkungan”. Tahapan kegiatan ini guru membuat rancangan/desain banner, melakukan konsultasi rancangan/desain banner dengan mentor, pembuatan atau mencetak banner dan penggunaan banner dalam gerakan *Go Green School (GGS)*. Tujuan pengadaan Banner adalah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pengadaan kegiatan cinta lingkungan sekolah melalui gerakan *Go Green School (GGS)*.

Dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) diimplementasikan. Kegiatan ini berkontribusi pada keberhasilan dalam pelaksanaan Penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School (GGS)*. Adapun dampak yang akan terjadi apabila dalam kegiatan ini tidak menerapkan nilai-nilai ANEKA adalah kurang tercapainya target kegiatan dan kurangnya pemberian pelayanan publik kepada siswa yang berupa informasi tentang kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School (GGS)*.

4. Melaksanakan Gerakan “ARIT” (Aksi Bersih Hari Jumat) untuk siswa kelas 4, 5, dan 6.

Pelaksanaan gerakan ARIT (Aksi Bersih Hari Jumat) ini dilakukan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri Tawang 04. Kegiatan ini diawali dengan memberikan sosialisasi atau pengarahan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 tentang pengadaan kegiatan gerakan “ARIT” (Aksi Bersih Hari Jumat), siswa dihimbau mempersiapkan alat – alat kebersihan berupa sapu lidi, tempat sampah, pangki, sapu ijuk, pel, ember, dll untuk kegiatan “ARIT” (Aksi Bersih Hari Jumat) dan kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan “ARIT” (Aksi Bersih Hari Jumat). Dalam kegiatan ini memiliki tujuan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada siswa. Dalam

kegiatan ini memberikan sumbangsih kepada siswa yaitu siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Dengan cara melakukan kegiatan pembersihan kelas, membersihkan area di sekitar lingkungan sekolah, membuang sampah di tempat sampah, merawat dan menyiram tanaman, membersihkan rumput disekitar lingkungan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikanya di kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) diimplementasikan. Adapun dampak yang akan terjadi apabila dalam kegiatan ini tidak menerapkan nilai-nilai ANEKA adalah kegiatan tidak berjalan dengan lancar dan kejelasan target tidak tercapai.

5. Pemanfaatan sampah anorganik melalui gerakan “ECOBRIK ” untuk siswa kelas 4, 5, dan 6

Pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan sampah anorganik melalui gerakan “ECOBRIK ” untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini meliputi sosialisasi atau pengarahan kepada siswa tentang apa itu gerakan ecobrick, pengadaan gerakan ecobrik dan pentingnya menerapkan gerakan ecobrick di sekolah. Selanjutnya meminta siswa untuk mengumpulkan dan memilah sampah organik dan anorganik untuk pembuatan ecobrick. Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan ecobrick. Kegiatan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah anorganik untuk pembuatan ecobrick. Dalam kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Terutama untuk masalah sampah plastik di lingkungan sekolah, dengan adanya gerakan ecobrick siswa dapat mengetahui bahwa sampah plastik yang selama ini membuat lingkungan menjadi kotor dan tercemar bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat atau bisa didaur ulang. Dalam kegiatan ini memberikan sumbangsih yang besar kepada siswa terutama tentang penanaman karakter peduli lingkungan. Siswa merasa senang dan antusias mengumpulkan dan memilah sampah plastik dan mengumpulkanya untuk dibuat menjadi ecobrick. Siswa juga tertarik untuk membuat ecobrik yang biasa dimanfaatkan menjadi barang yang dapat dipakai lagi sehingga mengurangi pencemaran sampah palstik di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) diimplementasikan. Adapun dampak yang akan terjadi jika dalam melaksanakan tugas tidak menerapkan nilai-nilai tersebut adalah sampah plastik di lingkungan sekolah tidak dikelola dengan baik dan mencemari lingkungan sekolah serta siswa tidak tahu bahwa sampah plastik bias didaur ulang untuk dimanfaatkan menjadi barang yang berguna melalui gerakan ecobrick.

6. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) yang disusun. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter cinta lingkungan pada siswa dan menghimpun kritik dan saran dari teman sejawat untuk perbaikan di kemudian hari.

ASN sebagai pendidik profesional mempunyai tugas dan kewajiban, salah-satunya yaitu memberikan penilaian. Dalam hal ini, dengan melaksanakan penilaian, akan memperoleh data tentang kemajuan siswa. Dengan melaksanakan penilaian atau evaluasi akan dapat mengetahui apakah metode yang digunakannya sudah sesuai

atau tidak. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk melaporkan kemajuan perkembangan karakter cinta lingkungan pada siswa.

Dalam kegiatan ini terdapat nilai-nilai dasar PNS yaitu kelima aspek ANEKA (akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi) diimplementasikan. Adapun dampak yang akan terjadi jika dalam melaksanakan tugas tidak menerapkan nilai-nilai tersebut adalah kegiatan akan terhambat dan tidak berjalan sesuai rencana.

SIMPULAN

Kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* (GGS) telah terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis telah berusaha melaksanakan kegiatan aktualisasi ini yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan siswa, dikontekstualkan dengan lingkungan sekitar dan tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengembangan kegiatan yang mendukung gerakan *Go Green School* (GGS) ini dapat dikatakan berhasil, karena telah menciptakan kegiatan "ARIT" (Aksi Bersih Hari Jumat) dan pemanfaatan sampah anorganik untuk pembuatan ecobrick yang digunakan sebagai sarana belajar siswa dan penanaman karakter cinta lingkungan serta kepedulian siswa dengan lingkungan sekitar.

Adapun hasil evaluasi siswa tentang perkembangan karakter cinta lingkungan mengalami peningkatan. Dari perolehan hasil evaluasi pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami peningkatan. Pada evaluasi hari pertama perkembangan siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah ditempat sampah dan menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Pada evaluasi hari kedua ada peningkatan pada indikator siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi masih kurang dalam menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah ditempat sampah. Pada evaluasi hari ketiga semua indikator evaluasi terlaksana dengan baik. Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah ditempat sampah dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan melalui gerakan *Go Green School* mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah, Syukri. 2013. Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: Refika Aditama.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Akuntabilitas: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Nasionalisme: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Etika Publik: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Komitmen Mutu: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2014. Anti Korupsi: Modul Diklatsar CPNS 2019 Golongan I,II, dan III Reguler. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.